JIHAD: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi
Vol. 7, No. 4, Desember 2025
p-ISSN : 2745-9489, e-2746-3842
DOI: *10.36312/jime.vxix.xxxx/ https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIHAD/issue/archive*

STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENANGANAN STUNTING DI KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Riskawaty Pakaya[1], Widya Kurniati Mohi[2], Rusly Abdurrahman Idji[3], Salma Rivani Luawo[4]
[1,2,3,4]Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Article Info

Article history:

Accepted: 5, November, 2025

Publish: , December, 2025

Keywords:

Puzzle Learning Media; Student Learning Outcomes

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pemerintah Dalam Penanganan Stunting Di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dengan jenis penelitian dekriptif. Strategi merupakan suatu tindakan yang dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi, dalam hal ini strategi dalam lingkup pemerintahan adalah tindakan atau keputusan yang di ambil untuk menangani suatu permasalahan. Strategi dalam penanganan stunting yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Telaga Biru dengan membuat program yang berfokus pada perbaikan gizi dan nutrisi balita stunting, program tersebut adalah program Orang Tua Asuh (Genting), Posyandu, Perbaikan sanitasi, dan pengadaan air bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Pemerintah Kecamatan Telaga Biru dalam pencegahan stunting sudah baik karena sudah menunjukkan penurunan angka stunting.

Article Info

Article history:

Diterima: 5, November, 2025

Terbit: , Desember, 2025

Abstract

This research aimed to investigate the government strategies in addressing stunting in Telaga Biru District, Gorontalo Regency. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. A strategy is an action chosen to achieve organizational goals; in this case, the strategy within the scope of govemment refers to the actions or decisions made to address a specific issue. The strategies implemented by the Telaga Biru District Government in addressing stunting included programs focused on improving the nutritional intake of stunted children. These programs included the Foster Parent Program (Genting), Posyandu (integrated health posts), sanitation improvements, and the provision of clean water. The results indicated that the strategies of the Telaga Biru District Government in preventing stunting were effective, as they had shown a decrease in stunting rates.

This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional

Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Riskawaty Pakaya

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: riskapakaya00@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Program-program tersebut mencakup berbagai aspek fundamental, seperti pembangunan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, transformasi ekonomi, dan reformasi birokrasi.

Srategi merupakan suatu kegiatan perencanaan sistematis para pembuat kebijakan (pemimpin utama) yang berorientasi pada tujuan organisasi dengan jangkauan waktu yang panjang dimasa mendatang, dimana didalam perencanaan terebut berisikan langkah-langkah detail dan komprehensif bagaimana mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Marrus 2002:31). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penentuan suatu strategi kebijakan sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditetapkan, karena strategi yang telah disusun tersebut akan membantu para pelaksana kebijakan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Strategi merupakan suatu tindakan yang dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi, dalam hal ini strategi dalam lingkup pemerintahan adalah tindakan atau keputusan yang di ambil untuk menangani suatu permasalahan yang ada di masyarakat sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan terstruktur dan sistematis karena telah di rencanakan terlebih dahulu. Strategi yang telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan di masyarakat seperti program Keluarga Berencana, Program Keluarga Harapan, Jaminan Kesehatan Daerah, dan berbagai strategi Pemerintah lainnya.

Termasuk permasalahan yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia saat ini yaitu stunting. Stunting menjadi isu hangat dan sedang menjadi fokus pemerintah hingga Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Perpres ini merupakan payung hukum bagi Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Penurunan Stunting yang telah diluncurkan dan dilaksanakan sejak tahun 2018. Perpres ini juga untuk memperkuat kerangka intervensi yang harus dilakukan dan kelembagaan dalam pelaksanaan percepatan penurunan stunting. Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting 14 persen di tahun 2024, sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan mengumumkan pada tanggal 25 Januari 2023 saat Rapat Kerja Nasional BKKBN, bahwa dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan prevalensi *stunting* di Negara Indonesia mengalami penurunan dari angka 24,4% di tahun 2021 dan di tahun 2022 menjadi 21,6%. Pemerintah Indonesia berharap pada tahun ini untuk penurunan kasus *stunting* dapat lebih baik lagi sehingga untuk mencapai target penurunan *stunting* di angka 14% di tahun 2024 bisa tercapai. Target penurunan prevalensi stunting di Indonesia diselaraskan dengan target global, yaitu target World Health Assembly (WHA) untuk menurunkan prevalensi stunting sebanyak 40% pada tahun 2025. Selain itu, target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) adalah menghapuskan semua bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari ratarata usianya. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka waktu lama pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Kekurangan gizi ini terjadi

sejak dalam kandungan dan pada awal kehidupan setelah kelahiran, namun gejalanya baru terlihat jelas setelah anak mencapai usia 2 tahun.

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai program untuk menanggulangi stunting, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Posyandu, dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan anak balita. Meskipun demikian, pencapaian penurunan angka stunting masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ketidakmerataan distribusi pelayanan kesehatan, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola makan sehat, serta peran serta keluarga yang masih terbatas.

Permasalahan stunting ini bukan merupakan masalah yang bisa di abaikan, anak yang menderita *stunting* akan memberikan dampak panjang yang berpengaruh terhadap terhambatnya tumbuh kembang anak. Penanganan stunting membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berbasis data, dengan melibatkan berbagai sektor seperti kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kecamatan Telaga Biru merupakan salah satu daerah yang mendukung program pemerintah terkait percepatan penurunana stunting, dibuktikan dengan adanya regulasi yang mengatur upaya pencegahan dan dan penanganan stunting di Kecamatan Telaga Biru.

Pemerintah Kabupaten Gorontalo sudah melakukan upaya dalam pecegahan stunting, namun setelah dilakukan observasi di temukan di Kecamatan Telaga biru masih terdapat 23 anak yang mengalami masalah stunting, dimana untuk tingkat stunting di kecamatan telaga sudah mengalami penurunan namun masih terbilang tinggi. Sebelumnya jumlah stunting di Kecamatan Telaga Biru mencapai 51 anak yang mengalami stunting. Hal ini menunjukan adanya keseriusan dalam percepatan penurunan stunting di Kecamatan Telaga Biru.

Pemerintah Kabupaten melakukan strategi dengan menyelenggarakan program yang dapat menangani stunting khususnya di Kecamatan Telaga Biru yaitu Program Gerakan Orang Tua Asuh (Genting), sebagai bentuk dukungan dari kabupaten dalam penanggulangan stunting di kecamatan telaga biru sebagai acuan Perbup Kabupaten Gorontalo No. 2 Tahun 2019 tentang Penanganan Stunting di Kabupaten Gorontalo.

Agar Program Orang Tua Asuh Cegah Stunting (GENTING) di Kecamatan Telaga Biru dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan, pemerintah kecamatan melakukan strategi yang terarah dan kolaboratif. Strategi yang di terapkan seperti, melakukan seleksi dan pembekalan orang tua asuh dengan dilakukan pelatihan dasar mengenai gizi, pola makan sehat.

Pemerintah juga melakukan pemantauan berkala untuk mengukur berat dan tinggi badan anak setiap bulan untuk melihat kemajuan dan intervensi yang diperlukan. Kolaborasi antar sector juga dilakukan seperti di libatkan Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Bappeda, PKK, juga melibatan Kepala desa dan perangkat desa untuk mengalokasikan anggaran dan sumber daya untuk mendukung program. Orang tua asuh juga memberikan makanan tambahan yang bergizi bagi anak yang mengalami stunting.

Pemerintah Kecamatan Telaga Biru dalam pencegahan stunting sudah dilakukan dengan baik namun masih perlu penyempurnaan agar mendapatkan hasil yang optimal, termasuk dalam pengalokasian anggaran.

Dalam penanganan stunting pendekatan masyarakat sangat penting karena stunting bukan hanya masalah gizi, tetapi juga berkaitan pola asuh, sanitasi, pendidikan, dan kondisi sosial-ekonomi. Jika proses pendekatan pada masyarakat masih belum optimal maka keberhasilan dari pelaksanaan program yang sudah dirancang tidak akan terpenuhi sesuai target.

Setelah dilakukan observasi lebih lanjut ditemukan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu stunting, penyebab, serta dampaknya. Ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi mengenai stunting terutama pada masyarakat yang ada di pelosok desa yang kurang

terjangkau, juga masih kurangnya kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat yang rendah mengakibatkan adanya hambatan dalam pelaksanaan program.

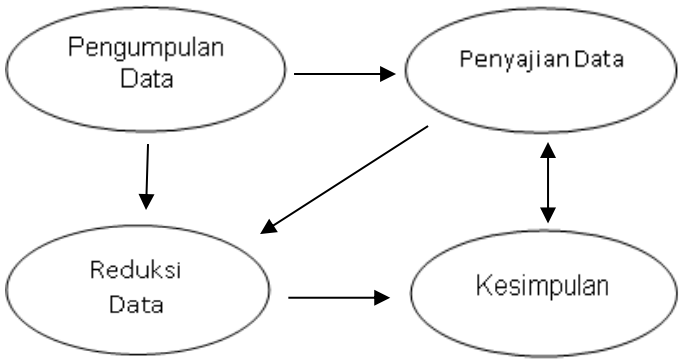
Masalah lain ditemukan penyebab stunting juga karena masih kuranya pembangunan jamban bagi masyarakat yang kurang mampu, banyak masyarakat atau keluraga yang ada di kecamatan telaga biru tidak memiliki jamban. Karena kondisi lingkungan berpengaruh besar terhadap kondisi pertumbuhan dan perkembangan dalam satu kondisi keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif dalam mendeskripsikan bagaimana strategi pemerintah dalam penanganan stunting.

Lokasi penelitan adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Berdasarkan judul penelitian lokasi sebagai objek penelitian bertempat di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan pertimbangan bahwa dilokasi tersebut terdapat persoalan tingkat stunting yang tinggi, dan bagaimana strategi pemerintah dalam penanganan stunting.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut sugiyono terdapat tiga model interaktif dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.



Gambar 2. 1 *Analisis Data*

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1.Hasil Penelitian

Perumusan strategi pemerintah dalam pencegahan stunting dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh, dengan fokus pada intervensi gizi spesifik bagi kelompok rentan, yakni ibu hamil dan anak usia di bawah dua tahun. Hasil penelitian, strategi yang di lakukan mencakup program-program

seperti imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan distribusi vitamin yang dilaksanakan secara terintegrasi lintas sektor.

Di tingkat lokal, pemerintah kecamatan turut mengambil peran aktif melalui pemanfaatan dana desa untuk mendirikan pos gizi sebagai bentuk intervensi langsung di masyarakat. , terlihat bahwa upaya pencegahan stunting telah dilakukan secara terpadu dan melibatkan berbagai pihak. Pemerintah kecamatan mendukung penuh program percepatan penurunan stunting melalui pemanfaatan dana desa, kegiatan skrining kesehatan, serta sosialisasi yang menyasar remaja, ibu hamil, dan balita. Hasil penelitian masih ditemui tantangan dalam hal pola pikir masyarakat, budaya, dan perilaku hidup sehat.

Hal ini menyoroti perlunya peningkatan edukasi dan pendekatan berbasis budaya untuk mendorong perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam mendukung keberhasilan program pencegahan stunting.

Penanganan stunting di Kecamatan Telaga Biru telah dilakukan melalui berbagai upaya, termasuk intervensi berbasis lingkungan, edukasi, serta program bantuan gizi. Hasil penelitian, terdapat tantangan utama masih terletak pada faktor ekonomi, pola pikir tradisional, dan akses sanitasi.

Masyarakat memiliki kesadaran yang cukup, tetapi keterbatasan daya beli dan lingkungan yang kurang mendukung membuat informasi sulit diterapkan. Hal ini perlu adanya kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam menurunkan angka stunting dan membangun generasi yang sehat dan cerdas.

Tindakan pemerintah dalam penanganan stunting meliputi koordinasi dengan puskesmas, penyuluhan, dan pemberian bantuan makanan tambahan. Selain itu, pemerintah juga membentuk program orang tua asuh untuk melibatkan masyarakat dalam upaya percepatan penurunan stunting. Hasil penelitian menunjukan hambatan hambatan utama dalam penanganan stunting adalah keterbatasan anggaran, yang mempengaruhi efektivitas program di tingkat kecamatan.

3.2.Pembahasan

Tujuan strategi pemerintah dalam penanganan stunting meningkatkan kualitas kesehatan dan gizi masyarakat, terutama pada anak-anak. Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting ini disusun dalam dokumen rencana kerja pemerintah desa (RKPDesa), kemudian dihimpun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa). Pada hal ini pemerintah setempat menjadi aparat yang melaksanakan kegiatan, program, dan strategi tersebut.

Maka, pemerintah desa melangsungkan usaha pendampingan dengan membuat pos gizi pada balita yang terdampak stunting serta keluarga yang beresiko, pemberian dan penyuluhan gizi khusunya pada balita dan ibu hamil. Penelitian ini mendukung teori Tujuan (purpose) menurut Geoff Mulgan yang mengatakan teori aspek fundamental dalam strategi pemerintahan yang memberikan arah dan alasan di balik tindakanyang diambil. Dalam kerangka strateginya, Mulgan menekankan pentingnyatujuan sebagai dasar untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks pemerintahan.

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi perilaku individu dan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan mereka. Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku manusia terbentuk melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini, ketika menganalisis lingkungan, baik internal atau eksternal suatu lembaga, sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana lembaga tersebut mampu merespons berbagai faktor yang memengaruhi.

Dalam kasus stunting, terdapat dua aspek utama yang perlu diperhatikan, yakni gizi sensitif serta gizi spesifik. Faktor gizi sensitif sering kali berkaitan dengan kondisi ekonomi, sementara faktor gizi spesifik lebih menekankan pada pemenuhan kebutuhan gizi yang mencakup imunisasi dan lingkungan yang sehat.

Penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan dalam penanganan stunting sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak terutama dalam hal sanitasi, akses air bersih, serta kebersihan lingkungan tempat tinggal. Namun, hambatan seperti kurangnya sanitasi seperti pembangunan jamban di beberapa wilayah.

Pemerintah Kecamatan Telaga Biru telah melakukan berbagai strategi dalam upaya penanganan stunting. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah menjalin kerjasama dengan pihak puskesmas dan pemerintah desa. Melalui kerjasama tersebut dibentuklah program Orang Tua Asuh (Genting) dan penguatan peran Posyandu.

Program Orang Tua Asuh bertujuan untuk memberikan dukunngan langsung, baik secara materil maupun non-materil, kepada anak-anak yang mengalami atau beresiko stunting. Sementara itu, Posyandu diberdayakan sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat tingkat desa, dengan fokus pada pemantauan prtumbuhan dan pekembangan balita, edukasi gizi, serta pemberian makanan tambahan.

Kedua program ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya percepatan penurunan angka stunting, sekaligus membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam menjaga kesehatan anak.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Mulgan (2009) Tindakan merupakan suatu hal yang jelas, terdapat kebijakan hukum serta kepemimpinan guna membujuk orang agar turut berkomitmen. Geoff Mulgan menekankan bahwa inovasi sosial harus menghasilkan aksi nyata, melibatkan masyarakat, serta berdampak langsung dan terukur terhadap masalah sosial. Posyandu, sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, merupakan contoh inovasi sosial yang selaras dengan indikator tindakan.

4. KESIMPULAN

Kebijakan yang dibuat pemerintah dalam penanganan stunting sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah Kecamatan Telaga Biru dengan adanya kerjama dari stakeholder yang ada di kecamatan. Pemerintah telah memiliki arah kebijakan yang jelas dan terfokus pada percepatan penurunan stunting melalui program gizi spesifik dan sensitif. Akibatnya, pencapaian tujuan masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan kesenjangan implementasi di tingkat lapangan. Pada indikator kedua Lingkungan (Environtmen) upaya perbaikan sanitasi, penyediaan air bersih, dan pembentukan lingkungan sosial yang mendukung sudah dilakukan, tetapi masih menghadapi beberapa hambatan berupa infrastruktur yang belum merata dan rendahnya kesadaran di sebagian masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya masih terhambat oleh koordinasi yang belum optimal, keterbatasan anggaran, serta tantangan budaya dan ekonomi.

Pemerintah memiliki peran kunci dalam penanganan stunting melalui kebijakan yang menyeluruh dan terintegrasi. Upaya pencegahan stunting tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melibatkan peningkatan kualitas layanan kesehatan, perbaikan sanitasi dan akses air bersih, edukasi gizi, serta penguatan pola asuh dalam keluarga. Pemerintah juga perlu memastikan bahwa program intervensi menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah terpencil dan rentan. Dengan komitmen yang kuat, pengawasan yang ketat, serta kerja sama lintas sektor, pemerintah dapat menurunkan angka stunting secara signifikan dan mewujudkan generasi masa depan yang sehat dan berkualitas.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dukungan dan informasi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung.

6. DAFTAR PUSTAKA

[1] V. Erlanda and D. Rahmadanik, "Strategi Pemerintah Kota Surabaya dalam upaya percepatan penurunan stunting," Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi, pp. 90–97, 2023.

[2] F. D. Harahap, "Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Hiteurat Kabupateh Padang Lawas Utara," Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan, vol. 3, no. 6, 2023.

[3] P. R. Izzuddin and A. Widiyarta, "Strategi Pemerintah Desa Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Sruni Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo," NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan, vol. 5, no. 2, pp. 971–986, 2024.

[4] T. Lamangida, W. K. Mohi, and D. F. Karim, "Gerakan Masyarakat Sadar Stunting Berbasis Smart Edukasi Dalam Perspektif Pelayanan Publik Desa Ulanta Kabupaten Bone Bolango," Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 1, no. 1, pp. 19–26, 2022.

[5] H. Mosshananza and A. N. Pramazuly, "Strategi Pemerintah Dalam Percepatan Penurunan Stunting Pada Anak Di Desa Kaliasin Kabupaten Lampung Selatan," Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area, vol. 12, no. 1, 2024.

[6] I. Muda and B. M. Batubara, Strategi Pencegahan Stunting Di Kecamatan Medan Timur Kota Medan, Doctoral dissertation, Universitas Medan Area, 2023.

[7] R. C. M. Pasi, B. R. Simbolon, and C. Sinaga, "Strategi Pemerintah Kota Medan Dalam Menurunkan Angka Stunting Di Kota Medan," Jurnal Governance Opinion, vol. 8, no. 2, pp. 104–109, 2023.

[8] Peraturan Bupati Gorontalo Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penanganan Stunting. [Online]. Available: https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/132111/perbup-kab-gorontalo-no-2-tahun-2019

[9] P. Priyono, "Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang)," Jurnal Good Governance, 2020.

[10] F. F. Putri and H. Sukmana, "Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Stunting di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo," Sawala: Jurnal Administrasi Negara, vol. 10, no. 2, pp. 224–235, 2022.

[11] H. S. Salmon, D. K. Monintja, and N. Kumayas, "Strategi pemerintah dalam mengatasi stunting di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Sangihe)," Governance, vol. 2, no. 2, 2022.

[12] A. A. Towantja, Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting Di Talise Valangguni Kecamatan Mantikulore Kota Palu, Doctoral dissertation, Universitas Tadulako, 2024.

[13] A. Wasillah, I. Isril, and D. N. Al, "Strategi Pemerintah Kabupaten Bengkalis Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis," Jurnal Administrasi Politik dan Sosial, vol. 4, no. 1, pp. 26–35, 2023.